

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat risiko kebangkrutan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode Z-Score yang dikembangkan oleh Altman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score Asli atau Z-Score dari tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa semua bank diprediksi akan bangkrut. Nilai Z-Score semua bank dengan menggunakan Z-Score berada dibawah nilai *cut off* risiko bangkrut, yaitu 1,81. Akan tetapi, beberapa bank mengalami kenaikan nilai Z-Score dari tahun ke tahun yang mengindikasikan berkurangnya risiko kebangkrutan.
- b. Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score Revisi atau Z'-Score dari tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa semua bank diprediksi akan bangkrut. Hasil tersebut sama dengan perhitungan menggunakan Z-Score.
- c. Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score Modifikasi atau Z''-Score dari tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa setiap bank memiliki nilai Z''-Score yang beragam. Terdapat satu bank dari dua puluh delapan bank yang selalu berada pada kondisi tidak bangkrut yaitu Bank Danamon. Akan tetapi, terdapat satu bank yang mengalami

peningkatan dari kondisi *grey area* menjadi tidak bangkrut yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terlihat bahwa diantara ketiga metode Altman. Perusahaan perbankan lebih cocok menggunakan metode Altman Modifikasi atau Z'' -Score karena Z'' -Score merupakan rumus yang paling fleksibel dengan menghilangkan rasio *sales to total asset*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z-Score saja.
- b. Penelitian ini terkait dengan jumlah variabel yang digunakan hanya untuk penelitian kuantitatif saja.

5.3. Saran

- a. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.
- c. Penelitian-penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan pula aspek kualitatif seperti faktor ekonomi, sosial, teknologi, dan perubahan peraturan pemerintah yang menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan agar diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.